

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi pemuda Karang Taruna merupakan tulang punggung kemajuan desa yang berperan untuk membangun kemajuan wilayahnya. Salah satu kegiatan bertujuan untuk meningkatkan integrasi masyarakatnya. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila terdapat kerja sama masyarakat dengan Karang Taruna. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Mauliyta (2015, hlm. 10) bahwa, “Anggota Karang Taruna dapat memprakarsai dalam membuat agenda rutin kerja bakti yang dilaksanakan dengan kerja sama warga sekitar, serta kegiatan-kegiatan gotong royong seperti penggalangan dana, dan menjenguk warga yang sakit.”.

Berdasarkan hal di atas, Karang Taruna harus mampu menggerakkan masyarakat dalam pembangunan desa, bukan hanya dalam pembangunan fisik melainkan kualitas sosialnya juga. Karang Taruna sebagai organisasi di masyarakat pedesaan akan dioptimalkan fungsi serta perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan, dan menyalurkan peran generasi muda dalam pembangunan (Arief & Adi, 2014, hlm. 193). Hal ini diperkuat oleh Fadli (2019, hlm. 2) bahwa, Karang Taruna merupakan penggagas dan eksekutor dalam pembangunan desa. Misi atau tujuan yang menjadi alasan dibentuknya Karang Taruna menjadi tanggung jawab tersendiri bagi orang-orang yang ada didalamnya untuk berusaha mencapainya. Diharapkan dengan adanya wadah tersebut generasi muda memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial, serta masyarakat (Sunoto & Nulhakim, 2017, hlm. 712).

Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan peran Karang Taruna yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh pelaksanaan Karang Taruna bisa dilihat di Desa Sukajadi Kabupaten Pandeglang di mana organisasi itu mampu memberikan dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam penelitian Suradi (2019), beberapa program yang dilakukan Karang Taruna Desa Sukajadi antara lain bedah rumah keluarga kurang mampu, memfasilitasi bantuan pendidikan kepada anak yatim/piatu, bantuan

sembako bagi lanjut usia/jompo, serta mengembangkan ekonomi bagi pemuda yang masih menganggur.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya, diantaranya yaitu perbedaan yang terdapat di masyarakat. Misalnya, Karang Taruna dihadapkan pada kondisi masyarakat yang bermacam-macam, seperti perbedaan pemahaman, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, dan masih banyak lagi. Dari berbagai perbedaan diantara individu-individu di masyarakat terdapat sebuah kesamaan persepsi, yaitu suatu pandangan terhadap nilai-nilai yang sama diantara seluruh unsur kelompok, hal tersebut disebut dengan integrasi sosial. Sesuai dengan pendapat Arief (2013, hlm. 194) mengatakan, “unsur-unsur berbeda pada masyarakat dapat menghasilkan pola kehidupan yang memiliki keserasian fungsi”. Melalui integrasi tersebut, masyarakat seharusnya memiliki tingkat kerukunan yang tinggi, diantara sesamanya, tidak memicu atau merespon konflik yang ada, mampu bekerja sama dengan baik antar elemen masyarakat, memiliki keharmonisan, dan memiliki hubungan yang baik dengan semua pihak.

Ditengah-tengah keragaman ini, masyarakat memang sulit untuk menghindari konflik. Oleh sebab, konflik yang terjadi bukan hanya diawali oleh hal-hal yang besar, melainkan banyak konflik yang terjadi akibat hal-hal kecil. Apabila masyarakat memiliki integrasi tinggi, mereka akan memiliki cara untuk menyelesaikan konflik dengan baik. Salah satunya, dapat difasilitasi oleh Karang Taruna sebagai organisasi pemuda desa yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan patriotik yang besar (Kawalod, 2015, hlm. 2). Dengan penanaman hal tersebut, pemuda akan lebih bijak dalam bertindak dan meminimalisir konflik.

Namun bagi sebagian kalangan, Karang Taruna dinilai sebagai wadah kaum muda yang tidak kunjung memiliki prestasi kerja. Dapat dilihat dari contoh Karang Taruna Kabupaten Bantul yang dihadapkan dengan *stereotip* di masyarakat sebagai organisasi peminta dana. Pemuda lebih memilih produk luar negeri demi mengejar gengsi, lebih memilih nongkrong, memilih melihat konser music pop daripada melihat pentas tari tradisional, dan apatis terhadap situasi di masyarakat (Kompasiana, 24 Juni 2015).

Selain *stereotip* di atas, Karang Taruna memiliki permasalahan dalam menjaga integrasi masyarakat. Karang Taruna belum menjadi sosok ideal di mata masyarakat. Sampai saat, pada pertandingan-pertandingan olahraga di Desa Margajaya masih sering terjadi bentrokan, seperti pada pertandingan olahraga antar dusun dan pertandingan-pertandingan lainnya. Bentrokan yang terjadi berdampak besar terhadap integrasi masyarakat, ketegangan berlanjut sampai selesai pertandingan. Dampak lain ketegangan tersebut timbulnya *labelling* kepada dusun yang terlibat bentrokan, seperti “dusun bar-bar” (bar-bar: sebutan bagi tindakan yang menyebabkan kericuhan). Oleh sebab hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menggali permasalahan ini agar dapat teratasi.

Kurangnya peran Karang Taruna di masyarakat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2016) mengenai ketidakberfungsian Karang Taruna dalam upaya melestarikan kearifan lokal di Kampung Adat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna RW 10 yang ada di Cireundeu tidak menjalankan fungsi organisasi Karang Taruna sebagaimana mestinya. Karang Taruna seharusnya melaksanakan fungsi mempersatukan masyarakat, pembinaan pemuda, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, namun tidak dijalankan. Pembentukan organisasi yang tidak jelas dan kepemimpinan yang kurang baik dari para pengurus menjadi faktor yang menyebabkan ketidakberfungsian Karang Taruna dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Dilihat dari hal di atas, pemuda seharusnya lebih bijak dalam bertindak dan menanggapi sebuah kejadian. Di sinilah Karang Taruna sebagai organisasi pemuda memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman bagaimana seharusnya bertindak. Anggota Karang Taruna pun harus menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat umum agar situasi dapat dihadapi dengan baik.

Dari contoh kinerja Karang Taruna di atas, tidak berfungsinya Karang Taruna dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan sehingga penelitian ini dianggap *urgent*. Hal yang tidak diinginkan dimaksud seperti deorganisasi Karang Taruna akibat kurang percayanya masyarakat dengan peran yang dijalankan, minimnya kader pemimpin di kalangan pemuda karena kurangnya pendampingan dari lembaga masyarakat, terjadinya konflik akibat tidak adanya pengawasan, dan degradasi moral para pemuda.

Dalam upaya meminimalisir kemungkinan terjadinya hal-hal di atas, diperlukan gerakan untuk mengubah program Karang Taruna, seperti penindakan secara tegas terhadap pihak-pihak yang melakukan penyimpangan, penanaman nilai agama yang tertuju kepada pemuda agar bertindak lebih arif dan bijak, serta sosialisasi kegiatan-kegiatan secara massif dan menyeluruh kepada pemuda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan Karang Taruna.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Margajaya Kabupaten Ciamis).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah umum yaitu “bagaimana peran Karang Taruna Desa dalam meningkatkan integrasi sosial khususnya di Desa Margajaya?”. Adapun rumusan masalah yang lebih terarah peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana harapan masyarakat terhadap Karang Taruna?
2. Bagaimana proses Karang Taruna dalam upaya meningkatkan integrasi sosial masyarakat?
3. Apa saja hambatan dan solusi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya meningkatkan integrasi sosial masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial masyarakat Desa Margajaya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yakni untuk:

1. mendeskripsikan hal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap Karang Taruna.
2. memaparkan proses Karang Taruna dalam upaya meningkatkan integrasi sosial masyarakat.

3. mengungkap apa saja yang menjadi hambatan dan solusi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya meningkatkan integrasi sosial masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berharap terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan melalui penelitian ini. Manfaat tersebut terbagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan, informasi, dan bahan kajian dalam memperluas wawasan pengetahuan bidang sosiologi terutama dalam sosiologi organisasi dan integrasi sosial, memberikan gambaran integrasi di masyarakat agar dapat dinilai kesesuaiannya dengan teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah penulis dalam menempatkan posisi di masyarakat dan memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar sehingga dapat menunjang kemajuan Karang Taruna ataupun integrasi sosial.
- b. Manfaat bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas penelitian.
- c. Manfaat bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pustaka universitas, serta dapat meningkatkan kualitas universitas dalam kajian ilmu sosiologi, khususnya sosiologi organisasi.
- d. Manfaat bagi Organisasi Karang Taruna, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan acuan bagi organisasi kepemudaan dalam upaya menjaga dan meningkatkan integrasi sosial di masyarakat.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial. Sehingga pemerintah

daerah setempat dapat membuat kebijakan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

1.4.4 Manfaat Isu Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi Karang Taruna dalam upaya meningkatkan integrasi sosial di masyarakat. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merespon isu sosial yang ada di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian ini tersusun dengan baik, terdapat rancangan sistematika penulisan penelitian yang terbagi ke dalam lima bab, yaitu; BAB I (Pendahuluan). Bab ini memiliki lima sub-bab, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II (Kajian Pustaka). Pada bab ini terdapat konsep-konsep, serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai Peran Karang Taruna Desa dalam Meningkatkan Integrasi Sosial. BAB III (Metode Penelitian). Pada bab ini memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian yang dilakukan seperti pendekatan penelitian yang digunakan, tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan, serta langkah-langkah analisis data yang dijalankan. BAB IV (Temuan dan Pembahasan). Pada bab ini akan disampaikan dua hal yaitu temuan penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi). Pada bab ini terdapat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dituliskan oleh peneliti berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan.